

KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN TERHADAP EKONOMI KELUARGA DI BERASTAGI TANAH KARO

Valenthina Br Purba¹, Gede Indra Pramana², Tedi Erviantono³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: purbavalen20@gmail.com¹, indraprama@unud.ac.id², erviantono2@unud.ac.id³

ABSTRACT

The majority of the livelihoods of the people of Berastagi Karo Regency are farming, but some residents of Berastagi work as traders at the Berastagi market center. Farming involves both men and women while working. Women's contributions are needed by farmers, this becomes a mutually beneficial reciprocity. Women's income is needed to fulfill the family's economy because the cost of living and basic expenses have soared so that several supporting factors are needed, such as the contribution of women in earning a living. In the economic field, Berastagi women occupy a strategic role in meeting the economic needs of their families. Many jobs done by men are also done by women in order to fulfill the necessities of life such as farming and trading. If it is associated with the culture of the Karo tribe, a woman is indeed required to work and take responsibility for the family economy and for her children. Working for women is part of the role that must be carried out as a responsibility for the family and a basis for obedience to husbands, because "it has been bought". However, the economic and public roles bestowed upon them by the women of the night have made them realize that the necessities of life are highly dependent on income.

Keywords: *Income, Contribution of Women, Economy, Berastagi*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga rumah tangga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat yang menguntungkan diri. Kelurga merupakan suatu jaminan yang bisa menghasilkan kesejahteraan anggota kelurganya baik itu kesejahteraan sosial maupun ekonomi. Dalam memenuhi kesejahteraan ekonomi makan peran pentingnya adalah sebuah pendapatan ekonomi. (Efendi 2005)

Dengan demikian apabila ada sebuah persoalan yang terjadi didalam keluarga

dapat semakin besar dan kompleks, maka persoalan tersebut dapat diatasi bersama-sama oleh semua anggota keluarga dengan cara ikut berkontribusi sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Demikian halnya dengan seorang perempuan terhadap rumah tangga maupun keluarga, dapat berkontribusi yang cukup besar demi menjamin keberlangsungan hidup keluarga termasuk berkontribusi pada ekonomi keluarga. Namun sebagian besar perempuan ataupun masyarakat berastagi belum dapat berkontribusi dalam ekonomi keluarga karena memiliki beberapa alasan

yaitu pertama, terhalang oleh umur anak yang masih kecil (Batita), tidak memiliki pekerjaan tetap dan tidak memiliki lahan pertanian yang bisa dilakukan sebagai sumber mata pencaharian karena memang Berastagi memiliki mayoritas mata pencaharian sebagai petani.

Sebagian besar penduduk Berastagi merupakan seorang petani. Dalam bertani meliputi peran buruh tani, sebagian besar dari perempuan buruh tani berasal dari keluarga ekonomi lemah yang suaminya juga tidak memiliki pekerja tetap (Freelance). Berbeda dengan petani yang memiliki lahan pertanian, petani ini rata-rata berada pada tingkat ekonomi sedang-ekonomi tinggi. Melihat hal ini, perempuanlah yang paling merasakan bagaimana sulitnya mempertahankan ekonomi keluarga apabila mereka tidak berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Mereka harus pandai mengatur keuangan keluarga dan pengeluaran rumah tangga dan terpaksa harus mempertimbangkan sumber-sumber yang bisa meningkatkan pendapatan keluarga.

Dengan melihat bagaimana pembagian pekerjaan dalam suatu rumah tangga ataupun masyarakat, jelas dapat dilihat bahwa kedudukan dan peran perempuan adalah bertanggung jawab dengan segala urusan rumah tangga dan mengasuh anak. Namun melihat perkembangan jaman, apabila dalam suatu keluarga hanya laki-laki saja yang bekerja tanpa ada kontribusi dari perempuan, maka untuk bertahan hidup saja susah terlebih lagi kebutuhan pokok mahal dan tidak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan sehari-hari. Perempuan sangat menggantungkan hidupnya untuk keluarga dengan turut bekerja membantu pendapatan

keluarga demi kebutuhan sosial ekonomi keluarga.

Di desa Berastagi kecamatan Berastagi Kabupaten Karo kontribusi perempuan petani maupun berdagang cukuplah besar dengan berbagai macam mekanisme. Banyak perempuan Berastagi yang berdagang di pusat pasar berastagi dengan menjual hasil panen dari ladangnya sendiri. Jadi bertani dan berdagang memiliki keterikatan tersendiri pada masyarakat Berastagi. Kurangnya lapangan pekerjaan yang mengharuskan perempuan turun untuk memutar otak agar memiliki pendapatan. Disamping itu juga pekerjaan ini tidak perlu keahlian khusus untuk dilakukan seperti modal dan pendidikan tinggi sehingga bisa dilakukan oleh siapa saja khususnya penduduk Berastagi.

Perempuan penduduk Berastagi yang berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan keluarga merupakan seorang ibu rumah tangga dan seorang anak dari keluarga yang sudah lulus atau selesai masa persekolahan demi memenuhi pendapatan yang semakin meningkat.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu berisi tentang bagaimana peran perempuan berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Penelitian sebelumnya berlokasi di Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu yang berjudul "Kontribusi Perempuan Pedagang Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu".

Penelitian ini menjelaskan bagaimana sulitnya memenuhi kebutuhan hidup sehingga perempuan diharapkan turun

tangan mengurus keuangan rumah tangga, tetapi pada penelitian ini ada ketimpangan gender dimana pendapatan perempuan dianggap lebih rendah dibanding laki-laki. Namun ketimpangan ini tidak menghambat perempuan untuk berkontribusi.

Penelitian kedua yaitu berlokasi di Tanah Karo, Sumatera Utara dengan judul “Peran Ekonomi Wanita Dan Kesetaraan Gender Dalam Budaya Karo” penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran perempuan untuk berkontribusi dalam sosial-ekonomi keluarga, namun pada penelitian ini, perempuan dikaitkan dengan budaya karo yaitu laki-laki memiliki tahta lebih tinggi dibandingkan perempuan. Walaupun ada perbedaan kodrat antara laki-laki dan perempuan, tidak menghambat perempuan karo dalam berkontribusi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga dan keluarga.

Dari kedua kajian pustaka tersebut yang diambil dari penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan, bahwa kesetaraan gender masih melekat di beberapa khusus meskipun masih banyak keluarga yang mengharap kontribusi perempuan demi mencukupkan kebutuhan hidup keluarga.

Teori labour digunakan pada penelitian ini dengan tujuan untuk melihat bagaimana sebuah tenaga seseorang sehingga bisa menghasilkan nilai dalam bekerja.

Menurut Sumarsono, tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu

untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.¹

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong : 2017).

Dalam hal ini, metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dari peristiwa yang memiliki kaitan dengan masyarakat. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan agar penulis dapat memahami dalam menyajikan penelitian yang dilakukan yaitu tentang Kontribusi Pendapatan Perempuan terhadap Ekonomi Keluarga yang ada di Berastagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).² Tingkat pendapatan sangat berpengaruh pada tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan

¹ Sonny Sumarsono, Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 3

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 185

dan konsumsi merupakan sebuah ikatan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia khususnya penduduk Berastagi dengan berbagai macam permasalahan ekonomi. Realita menunjukkan bahwa pendapatan lebih rendah dibanding dengan pengeluaran konsumsi yang semakin hari semakin meningkat. Tinggi rendahnya suatu pengeluaran tergantung bagaimana kemampuan setiap keluarga dalam mengatur keuangan ataupun pendapatan.³

Peran istri dalam Rumah tangga di Berastagi bukan hanya seorang ibu rumah tangga, tetapi ikut serta dalam mencari nafkah memenuhi kebutuhan keluarga. Menjadi ibu rumah tangga merupakan kewajiban seorang perempuan yaitu mengasuh dan mendidik anak. Terlepas dari kewajiban seorang istri, istri juga sebagai orang tua yang harus menanggung jawab kebutuhan anak sebagai orang tua.

Alasan mengapa istri dituntut untuk berkontribusi dalam pendapatan keluarga adalah 1. untuk menambah pendapatan keluarga karena disaat pendapatan suami ataupun yang kecil tidak akan cukup memenuhi tanggungan keluarga yang cukup banyak sehingga seorang ibu rumah tangga harus berkontribusi. 2. Ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap dominan berpendidikan SD-SMA sehingga tidak semua perempuan bisa bekerja di suatu perusahaan atau memiliki pekerjaan tetap. Mengingat Berastagi merupakan desa mayoritas bertani, hampir 80% penduduk

bertani sehingga banyak masyarakat yang bekerja freelance atau buruh harian. 3. Beberapa perempuan yang ada di Berastagi bekerja sebagai seorang pedagang sayur dan buah di pusat pasar Berastagi karena memiliki omset yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mereka juga berfikir lebih baik waktu luang digunakan sebaik mungkin daripada bersantai-santai sedangkan ekonomi keluarga masih butuh bantuan.

Pada kenyataannya perempuan memang dituntut berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga karena di era modernitas ini semua manusia diperbolehkan untuk mengelola peluang usaha dengan baik dengan memadukan unsur modernisasi sesuai dengan perkembangan zaman. Sama halnya dengan berdagang, banyak ibu rumah tangga yang tidak memiliki lahan pertanian namun mereka bisa menggunakan fasilitas internet yang bisa digunakan sebagai akses berdagang online. Banyak cara perempuan untuk berkontribusi, bisa diluar rumah dan di dalam rumah (*Work Form Home*).

Era yang serba modern ini, perempuan dan ibu rumah tangga tidak hanya menanggung jawab pekerjaan rumah namun harus mengerti mengelola akses dan fasilitas internet yang bisa dijangkau dimana saja. Ditambah biaya anak sekolah yang melambung tinggi, dimana setiap keluarga pasti memiliki tanggungan pendidikan dengan biaya yang cukup besar.

Menurut Ihromi (1995: 253-254) bahwa program pemberdayaan perempuan merupakan program pemerintah yang memiliki tujuan berguna bagi keluarga pada khususnya perempuan sehingga dapat

³ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

membantu pekerjaan suami atau meningkatkan kehidupan keluarganya.

peningkatan kedudukan perempuan dalam masyarakat serta peranannya sebagai mitra sejajar laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan. Perempuan harus dilihat sebagai pribadi yang mandiri dalam kebersamaan dan sumber daya manusia yang mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan diri.

Pendapatan yang meningkat sangat memperbaiki keadaan ekonomi keluarga. Perempuan yang memilih bekerja dan memikirkan cara mendapatkan uang karena sudah mengetahui bagaimana peran ganda seorang ibu rumah tangga dan perempuan pekerja. Alasan perempuan bekerja sudah pasti karena pendapatan suami yang kecil dan tidak cukup untuk keluarga, melihat hal ini banyak perempuan di Berastagi yang menggunakan waktu luang untuk bekerja agar kebutuhan keluarga terpenuhi.

Perempuan memiliki beberapa peran dalam rumah tangga merupakan hal yang sudah biasa bagi penduduk Berastagi. Mengingat perspektif gender perempuan dianggap hanya mengelola rumah tangga, (Nugroho : 2011) Mengemukakan bahwa masyarakat luas masih menganggap peran perempuan hanya mengelola rumah tangga sehingga banyak perempuan yang menanggung beban kerja domestik lebih banyak yang mencakup keuangan ataupun ekonomi keluarga.

Di era Globalisasi ini kita dituntut akan inovasi dalam segala sandi kehidupan agar dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik dan lebih layak. Pada kehidupan penduduk Berastagi Tanah Karo di tuntut untuk

mengembangkan diri menjadi manusia berguna khususnya pada perempuan yang ada di Berastagi demi meningkatkan kehidupan keluarga.

Perempuan Berastagi yang bekerja mengaku sudah memikirkan bagaimana cara menghasilkan uang. Perempuan juga sudah memikirkan bagaimana keluarga mengalami perubahan. Keinginan mereka bekerja juga merupakan hasrat yang muncul dengan sendirinya karena faktor ekonomi.

Penduduk berastagi di mayoritas dengan mata pemcaharian bertani. Dalam bertani pendapatan tidak selalu stabil, kadang untung kadang rugi, dalam bertani ada beberapa proses yaitu menanam, perawatan, pengendalian hama hingga panen merupakan suatu pekerjaan yang tidak bisa dilakukan sendiri untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Apabila dalam setiap keluarga yang bekerja hanya laki-laki dan tidak mendapat bantuan dari seorang istri ataupun anggota keluarga lainnya, maka untuk memenuhi kebutuhan keluarga mengalami kesulitan karena pendapatan yang diterima hanya sedikit dibanding dengan pendatan yang dilakukan lebih dari satu orang.

Masyarakat berastagi juga banyak yang bekerja sebagai pedagang sayur mayur di pasar, namun dalam hal berdagang lebih banyak didominasi oleh perempuan karena laki-laki dominan bekerja dilahan pertanian sedangkan perempuan berdagang di pasar demi membantu kebutuhan ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Peran perempuan berkontribusi dalam ekonomi keluarga diakibatkan oleh lemahnya

pendapatan ekonomi keluarga atau kecilnya upah yang diterima oleh kepala keluarga. Perempuan yang berkontribusi terhadap ekonomi keluarga biasanya seorang istri yang memiliki waktu luang ataupun tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga mencari beragam cara bagaimana menghasilkan uang, jika petani maka mereka ikut berkontribusi dalam bertani dan apabila seorang pedagang maka mereka berkontribusi seperti menjual hasil panen langsung ke pusat pasar berastagi.

Perempuan yang bekerja memikirkan banyak hal karena untuk zaman modern seperti sekarang pendapatan rendah tidak bisa hidup bahkan untuk makan saja bisa kurang sehingga setiap keluarga akan susah untuk menabung atau hal lainnya. Sulitnya mendapatkan penghasilan yang tinggi membuat semua perempuan di Berastagi melakukan pekerjaan yang bisa dilakukan baik itu indoor maupun outdoor demi memenuhi kebutuhan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. 2019. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Karo Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2018. Karo

Eka Pariyanti, 2017, peran Ibu Rumahtangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang Di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). *Dinamika* 3 (2), 1-11. 2017.

Frida Nur Rizkia ,Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2wkss Di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman, Program Studi Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta 2017.

Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

Riah Yuningsih. 2018. "Peranan Wanita Suku Duri dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Kota Samarinda." *Ilmu Ekonomi Mulawarah* 3 no 2: 7-8.

Samsidar, S. 2019. "Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga." *Studi Gender dan Anak* 12 (2): 655-63.

Stevin M.E. Tumbage Femmy C.M. Tasik Selvi M. Tumengkol, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud, *E-Journal "Acta Diurna"* Volume Vi. No. 2. Tahun 2017.